

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Peran Buruh Petani Sebagai Ekspresi seni

Pertanian sering dianggap sebagai kegiatan praktis untuk memproduksi makanan dan bahan baku, tetapi pertanian juga bisa dianggap sebagai seni karena ia mencakup banyak aspek, seperti kreativitas, perencanaan, dan pemahaman mendalam tentang alam.

Dengan melihat pertanian sebagai seni, kita dapat lebih menghargai pekerjaan petani dan menggali keindahan yang terkandung dalam proses pertanian. Seni pertanian bukan hanya tentang hasil panen, tetapi juga tentang keindahan alam, budaya, dan kreativitas manusia dalam interaksi mereka dengan alam. Petani dan buruh tani memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam hal seni, karena mereka menghasilkan makanan berkualitas tinggi, melindungi lingkungan, dan memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Gambaran petani yang muncul dalam karya perupa memberi isyarat baru tentang upaya seniman untuk membangun ruang representasi bagi kelompok-kelompok yang dianggap tidak memiliki hak. Replikasi terjadi

melalui proses refleksi, atau pendekatan refleksi, di mana karya berfungsi sebagai cermin yang menyampaikan kenyataan ke dalamnya. Seniman berada dan terlibat dalam realitas yang ingin dihadirkan, seperti yang terlihat dalam pengalaman Geneng.

2.1.2 Peran Buruh Tani Sebagai Penopang Ekonomi

Petani adalah profesi yang sangat penting bagi kehidupan banyak orang. Apa yang dilakukan para petani yang adalah sebagai penyangga tatanan negara Indonesia tidaklah mudah karena butuh usaha dan kerja keras yang besar. Sebagai penopang kebutuhan pangan negara, buruh tani memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Mulai dari membajak, menanam, merawat, hingga memanen hasil bumi, mereka memainkan peran penting dalam pertanian.

Berbagai peran buruh tani dalam perekonomian Indonesia termasuk sebagai jembatan antara kebutuhan pangan nasional dan lahan pertanian, berkontribusi terhadap ekonomi keluarga, dan membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. 2,6 juta petani kecil memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pertanian sangat penting untuk perekonomian negara berkembang, termasuk Indonesia. Sektor ini merupakan sumber utama pendapatan bagi sebagian besar orang, terutama mereka yang tinggal di pedesaan, selain berkontribusi terhadap PDB. Sekitar 30% orang di Indonesia masih bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani, nelayan, maupun pekerja di bidang terkait lainnya.

Keberlanjutan sektor pertanian sangat penting untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pertanian yang ramah lingkungan, menggunakan sumber daya alam secara bijaksana, dan memperhatikan keberagaman hayati adalah langkah penting untuk menjamin bahwa sektor ini tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial dalam jangka pendek tetapi juga akan bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

Dalam konteks Kuda Kepang, antropologi ekonomi akan membantu kita melihat bagaimana kesenian ini terintegrasi dalam sistem mata pencaharian buruh tani. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Kuda Kepang, seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur, mempengaruhi keputusan ekonomi mereka? Bagaimana struktur sosial dan jaringan sosial di komunitas, seperti hubungan kekerabatan dan patron-klien, mempengaruhi produksi, distribusi, dan konsumsi pertunjukan Kuda Kepang.

2.1.3 Buruh Tani dan Strategi Adaptasi Ekonomi

Buruh tani, sebagai kelompok yang seringkali rentan secara ekonomi, seringkali mencari cara untuk meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian oleh Imansari & Sarmini (2022) mengungkap bagaimana buruh tani di Blitar berinovasi dalam menghadapi tantangan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Mereka mengembangkan berbagai strategi, mulai dari penghematan hingga diversifikasi usaha, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa buruh tani memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian ekonomi.

2.1.4 Kesenian Kuda Kepang sebagai Sumber Mata Pencaharian Alternatif

Di Kabupaten Banjarnegara, dengan UMK yang rendah, buruh tani menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan. Kesenian Kuda Kepang, yang telah mengakar dalam budaya lokal, menawarkan peluang ekonomi alternatif yang menarik. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana buruh tani memanfaatkan Kuda Kepang sebagai sumber pendapatan tambahan. Bagaimana mereka mengalokasikan waktu dan tenaga mereka antara pekerjaan pertanian dan pertunjukan Kuda Kepang? Bagaimana mereka memasarkan dan mempromosikan pertunjukan mereka?

Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari keterlibatan buruh tani dalam Kuda Kepang. Apakah kesenian ini memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi mereka? Apakah ada perubahan dalam status sosial atau peran mereka dalam komunitas setelah terlibat dalam Kuda Kepang? Bagaimana kesenian ini mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi di Dusun Silangit?

2.2 Landasan Teori

Teori Fungsionalisme Malinowski

Secara harfiah, arti dasar dari kata "fungsi" adalah aktivitas atau kerja yang berkaitan dengan kata "guna". Namun, kata "fungsi" telah berkembang, sehingga beberapa orang mungkin menginterpretasikannya dengan cara yang berbeda. Dalam teori Fungsionalisme Kebudayaan, Malinowski menempatkan antropologi ekonomi sebagai studi tentang hubungan sosial yang terlibat dalam proses pemanfaatan

sumberdaya ekonomi dalam konteks budaya tertentu. Pendekatan fungsionalis dan fokus pada hubungan antara budaya dan kehidupan ekonomi yang diterapkan oleh Bronisław Malinowski dapat dihubungkan dengan situasi di mana seni dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan dalam masyarakat tertentu. Seni dapat menjadi sumber pendapatan dalam beberapa masyarakat. Contohnya, seniman dapat menjual karya mereka sebagai produk komersial. Dalam hal ini, seni tidak hanya memiliki fungsi 18 simbolis, tetapi juga membantu individu atau kelompok mendapatkan uang.

Dalam ilmu antropologi, gagasan utama tentang teori fungsi adalah sebagai berikut:

- 1) Kesatuan sosial dan budaya adalah sistem unik yang terdiri dari unsur dan bagian-bagiannya;
- 2) Setiap unsur atau bagian tidak berdiri sendiri, tetapi saling bergantung;
- 3) Setiap unsur atau bagian ada karena memang diperlukan;
- 4) Keadaan saling bergantung atau berkait ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi berorientasi pada kelangsungan hidup sistem secara keseluruhan;
- 5) Perubahan pada suatu unsur atau bagian dapat mengubah atau mempengaruhi keberadaan atau bagian-bagian lainnya dari unsur tersebut.

Menurut teori fungsionalisme, setiap aktivitas kebudayaan pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berkaitan

dengan kehidupan mereka secara keseluruhan. Untuk memahami "mengapa", "untuk apa", dan makna kesenian, Bronislow K. Malinowski menyarankan beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti, seperti berikut:

- 1) Peneliti harus terjun langsung ke lapangan objek;
- 2) Peneliti harus benar-benar memahami atau menguasai bahasa masyarakat yang bersangkutan;
- 3) Peneliti harus berpartisipasi, tetap berlaku sebagai peneliti dan bukan hanyut dengan masyarakat;
- 4) Peneliti harus melakukan observasi yang cermat, terutama terhadap setiap individu yang terlibat; dan
- 5) Peneliti harus Di sini, peneliti diharapkan dapat

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menggunakan kerangka pemikiran yang mengintegrasikan konsep-konsep antropologi ekonomi dengan pemahaman tentang kesenian tradisional dan dinamika sosial ekonomi di pedesaan. Hipotesis utama penelitian ini adalah bahwa Kuda Kepang Ngesti Setya Budaya tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai strategi adaptasi ekonomi yang penting bagi buruh tani di Dusun Silangit.

Untuk menguji hipotesis ini, penelitian ini akan menganalisis bagaimana faktor-faktor berikut mempengaruhi partisipasi buruh tani dalam Kuda Kepang dan dampaknya terhadap mata pencaharian mereka:

- (1) Faktor Ekonomi: Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang rendah, fluktuasi harga hasil pertanian, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi.
- (2) Faktor Budaya: Nilai-nilai budaya Jawa, tradisi Kuda Kepang, dan peran kesenian dalam komunitas.
- (3) Faktor Sosial: Struktur sosial, jaringan sosial, dan hubungan patron-klien di Dusun Silangit.
- (4) Faktor Kebijakan: Kebijakan pemerintah terkait dengan pertanian, kesenian tradisional, dan pengembangan ekonomi lokal.

Dengan menganalisis interaksi antara faktor-faktor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Kuda Kepang berperan dalam mendukung mata pencaharian buruh tani di Banjarnegara. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh komunitas Kuda Kepang dalam mempertahankan dan mengembangkan kesenian ini sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan integratif untuk memahami peran Kuda Kepang Ngesti Setya Budaya sebagai ekspresi budaya dan strategi adaptasi ekonomi

bagi buruh tani di Banjarnegara. Berikut adalah analisis rinci dari kerangka pemikiran yang diuraikan dalam diagram:

